



Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul

Fahril Al Khozaini¹, Akmal Mundi²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

E-mail: fahrysewu@gmail.com, akmalmundi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02 Keywords: <i>Islamic Boarding School; Strategy; Digital Transformation.</i>	<p>The purpose of the research is to analyze the form of digital transformation strategy at Pondok Pesantren Nurul Jadid which has the ability to transform into a leading pesantren in Indonesia. This pesantren was founded in 1948 and is quite old. At the age of 75, Nurul Jadid Islamic Boarding School has proven its existence through a fairly rapid digital transformation. Until now, Pesantren Nurul Jadid has utilized technology for the benefit of the teaching and learning process. One of them is the creation of cross-platform digital media as a knowledge center. The research approach used in this research is a qualitative approach with a case study type. Case studies allow researchers to identify cases that are rich in information to gain in-depth knowledge about the subject or topic being studied. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. Data analysis uses Data Reduction, Data Display, and Data Verification. Data checking techniques are carried out with a credibility test, this technique includes steps to ensure the accuracy of the data collected. The methods used include broadening horizons, increasing persistence and triangulation. Information technology can help pesantren provide better services, improve operating efficiency, and create an organized and controlled environment. The results show that local wisdom-based digital transformation emphasizes the importance of respecting cultural identity and local traditions when developing and implementing digital technology by respecting, understanding, and integrating the values, culture, and local traditions of the community or society.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02 Kata kunci: <i>Pondok Pesantren; Strategi; Transformasi Digital.</i>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bentuk strategi transformasi digital di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang memiliki kemampuan dalam bertransformasi menjadi pesantren yang terkemuka di Indonesia. Pesantren ini didirikan pada tahun 1948 dan usianya sudah cukup tua. Di usia 75 tahun, Pesantren Nurul Jadid telah membuktikan eksistensinya melalui transformasi digital yang cukup pesat. Hingga saat ini Pesantren Nurul Jadid telah memanfaatkan teknologi untuk kepentingan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah penciptaan media digital lintas platform sebagai pusat pengetahuan. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kasus yang kaya akan informasi untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang subjek atau topik yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data), <i>Data Display</i> (Penyajian Data) dan <i>Data Verifecation</i> (verifikasi data). Teknik pengecekan data dilakukan dengan uji kredibilitas, teknik ini mencakup langkah-langkah untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Cara yang digunakan antara lain memperluas wawasan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Teknologi informasi dapat membantu pesantren memberikan layanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasi, dan menciptakan lingkungan yang terorganisir dan terkendali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berbasis kearifan lokal menekankan pentingnya menghormati identitas budaya dan tradisi lokal saat mengembangkan dan menerapkan teknologi digital dengan menghormati, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, dan tradisi lokal komunitas atau masyarakat.</p>

I. PENDAHULUAN

Era ini adalah zaman dimana terdapatnya perubahan secara besar-besaran dan menyeluruh terhadap semua bidang yang menyusun tatanan kehidupan manusia. Tatanan kehidupan

yang baru datang menggantikan tatanan kehidupan yang lama karena sudah dianggap sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Tidak semua orang menganggap bahwa transformasi digital adalah sebuah fenomena yang dapat

menjadi peluang bagi kehidupan, ada sebagian orang yang menganggap transformasi digital sebagai ancaman. Karena melihat era transformasi digital ini merupakan fenomena ketika masyarakat menggantikan aktivitas-aktivitas yang pada mulanya akan dilakukan secara langsung, menjadi aktivitas yang dilakukan di secara tidak langsung (Hidayati, 2023).

Akan tetapi, apapun pandangan masyarakat era transformasi digital tidak dapat dihindari, tidak dapat menyalahkan keadaan tanpa adanya usaha untuk merumuskan strategi agar dapat bertahan didalam hingar bingar era transformasi digital. Secara teoritis, transformasi digital adalah pergeseran dari analog ke digital. Kita sudah cukup lama melakukan proses ini secara tidak sadar. Penggunaan teknologi dalam proses bisnis dapat digambarkan sebagai transformasi digital, mulai dari penggunaan kaset ke compact disc (CD) hingga penggunaan kertas menjadi dokumen digital seperti PDF (Kominfo, 2020). Melihat kemajuan teknologi yang kian pesat dimana hal tersebut sudah menjadi bagian dari perubahan yang akan terjadi, maka tentu saja hal positif dan negatif tidak dapat terhindarkan. Dalam konteks kontemporer transformasi digital di anggap sebagai proses yang sangat kritis, dimana produksi pengetahuan dalam informasi terjadi melalui teknologi informasi seperti virtual reality, integrasi pembelajaran dan big data (Institutions, 2021).

Transformasi digital merupakan sebuah respons terhadap kemajuan teknologi yang pesat, yang telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara menyeluruh. Dalam era yang terus berkembang dengan cepat ini, transformasi digital menjadi penting bagi manusia untuk tetap relevan, beradaptasi dengan perubahan, dan memanfaatkan peluang baru yang ditawarkan oleh teknologi digital karena teknologi digital dapat mengubah segala hal yang lama menjadi baru (Panggabean, 2018). Transformasi digital melibatkan aspek manusia, budaya dan teknologi untuk meningkatkan jangkauan Lembaga atau perusahaan secara radikal (Kraus et al., 2021). Penerapan teknologi digital termasuk penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence), analitik data, Internet of Things (IoT), dan teknologi lainnya untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Bozkurt & Sharma, 2022) Transformasi digital bukan hanya sekedar proses dimana manusia menggunakan alat transformasi tetapi lebih jauh dari itu.

Namun, transformasi digital tidak hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam pola pikir, keterampilan, sehingga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan. Transformasi digital dapat terjadi dalam berbagai sektor dan industri, termasuk bisnis, pendidikan, kesehatan, pemerintahan. Misalnya, di bidang pendidikan, transformasi digital di bidang pendidikan seperti yang pada umumnya mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran online dan kelas virtual (Puja Ainun et al., 2022).

Digital transformation atau transformasi digital dipahami sebagai perubahan cara kerja yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi menjadi lebih efektif dan efisien (Farhani & Chaniago, 2021). Transformasi digital sendiri juga mencakup penggunaan teknologi yang secara radikal meningkatkan kinerja atau pencapaian tujuan suatu organisasi. Transformasi digital membawa serta banyak tantangan yang harus dipertimbangkan organisasi dengan lebih hati-hati dalam pemanfaatannya (Royyana, 2021). Institusi atau perusahaan dikatakan melakukan transformasi digital ketika teknologi informasi tidak hanya digunakan sebagai proses digitalisasi, tetapi juga berfungsi untuk membawa perubahan dengan menghasilkan sumber daya baru dan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Ada beberapa fase dalam proses transformasi digital: aktif, formal, strategis, konvergen, inovatif dan adaptif (Putri, Herdiana, Munawar, & Komalasari, 2021).

Penelitian tentang transformasi digital di Lembaga Pendidikan sudah cukup banyak dilakukan namun sedikit yang relevan. Penelitian yang relevan dengan transformasi digital untuk Lembaga Pendidikan dilakukan oleh (Puja Ainun et al., 2022) yang menghasilkan temuan bahwa Transformasi digital dalam dunia pendidikan di era perubahan menciptakan peluang dan tantangan tersendiri yang dialami oleh masyarakat khususnya guru dan siswa. Peluang dan tantangan perubahan digital dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor letak geografis yang membuat masyarakat di wilayah Indonesia sulit mengikuti transformasi digital yang sedang berlangsung, dan ada masyarakat di wilayah Indonesia yang sangat diuntungkan dengan transformasi digital dunia pendidikan, sebagaimana yang kita ketahui sendiri bahwa Pendidikan di Indonesia masih belum merata untuk setiap wilayahnya.

Penelitian Krithophorus Hadiono, Rina Chandra Nur Santi dengan judul menyongsong transformasi digital mendapatkan kesimpulan bahwa transformasi digital sangat diperlukan jika organisasi ingin bertahan dan bersaing. Organisasi harus mempersiapkan diri dengan baik dan implementasi transformasi digital harus sejalan dengan strategi organisasi. Perlu diketahui bahwa menerapkan transformasi digital memiliki implikasi positif dan negatif. Mengenai efek positifnya pasti membawa banyak manfaat bagi organisasi, namun efek negatifnya harus diatasi dengan menciptakan peluang baru dengan mencoba mengadopsi tren baru dalam pengembangan kompetensi atau keterampilan (Hadiono & Noor Santi, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan peneliti untuk menganalisis bentuk transformasi digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang memiliki kemampuan dalam bertransformasi menjadi pesantren yang terkemuka di Indonesia. Pesantren ini didirikan pada tahun 1948 dan usianya sudah cukup tua. Di usia 75 tahun, Pesantren Nurul Jadid telah membuktikan eksistensinya melalui transformasi digital yang cukup pesat. Hingga saat ini Pesantren Nurul Jadid telah memanfaatkan teknologi untuk kepentingan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah penciptaan media digital lintas platform sebagai pusat pengetahuan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kasus yang kaya akan informasi untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang subjek atau topik yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari situasi atau konteks yang sedang diteliti. Dengan mengamati dan merekam peristiwa secara real time, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat tentang perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden. Sehingga mendapatkan sebuah data informatik yang orientik.

Dalam proses ini, kami melakukan wawancara kepada kepala pesantren, sekretaris pesantren dan kepala bidang teknologi untuk mendapatkan informasi tentang transformasi digital apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat validitas data penelitian, sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren Nurul Jadid yang bekerja sama dengan PT. Trans Indonesia Super Corridor dengan menandatangani Memorandum of Understanding (MoU). Tujuan dari kerjasama ini adalah mengembangkan pesantren dalam bidang teknologi khususnya Internet Service Provider (ISP), dengan harapan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi individu dan khususnya masyarakat sekitar. Analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Data Verifecation* (verifikasi data). Teknik pengecekan data dilakukan dengan uji kredibilitas, teknik ini mencakup langkah-langkah untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Cara yang digunakan antara lain memperluas wawasan, meningkatkan ketekunan dan juga triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal adalah sebuah hal yang menggabungkan warisan budaya yang kaya dengan kebijakan inovatif. Memahami dan memanfaatkan kearifan lokal dalam era komputer dan internet saat ini merupakan kebijakan strategis yang lebih penting daripada sekadar tradisi. Kita dapat membuat solusi inovatif yang memajukan masyarakat dan memelihara dan memperkuat warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu dengan menggabungkan teknologi canggih dengan nilai-nilai lokal. Kearifan lokal membutuhkan transformasi digital yang menghormati dan menghargai setiap komunitas selain adopsi teknologi. Sebagai respon untuk menghadapi transformasi digital, pondok pesantren Nurul Jadid membuat beberapa program yang di harapkan mampu untuk beradaptasi dalam perkembangan zaman. Berikut adalah program-program yang di terapkan di pondok pesantren Nurul Jadid sebagai respon terhadap transformasi digital:

1. Website penerimaan santri baru

Melalui platform ini orang tua atau calon wali santri dapat mengetahui berbagai macam informasi seputar pondok pesantren seperti: proses pendaftaran, persyaratan pendaftaran,

jadwal pendaftaran, dan prosedur yang harus diikuti oleh calon santri untuk mendaftar ke pondok pesantren.



Gambar 1. Laman Pendaftaran santri baru

Dengan adanya webset tersebut para wali santri dapat mengetahui secara lengkap terkait profil pondok pesantren termasuk sejarah, kurikulum, fasilitas serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang di tawarkan. Melalui wesbsite tersebut calon santri atau orang tua wali juga dapat mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang perlu di tanyakan.

Sebelum adanya website pendaftaran santri baru, pendaftaran santri baru hanya dilakukan dengan cara yang manual yaitu, apabila ada 1000 santri baru yang mendaftar maka panitia penerimaan santri baru akan mendata santri tersebut satu persatu yang tentu akan menghabiskan waktu yang banyak. Sebagaimana yang di sampaikan oleh (Ichsan, Alfarizi, Gunawan, Mulyawan, & Basri, 2021) dalam penelitiannya bahwa karena sistem manual ini membuat proses pendaftaran penerimaan santri baru lebih lambat karena santri baru yang telah mendaftar belum tersinkronisasi dan dikelola dengan baik. Hal tersebut juga di sampaikan oleh (Ordila, Wahyuni, & Nasution, 2022) sistem yang masih konvensional ini menyebabkan proses administrasi penerimaan santri baru menjadi lebih lambat karena data santri baru yang telah didaftarkan belum terintegrasi dan dikelola dengan baik. Selain itu, arsip fisik yang digunakan oleh sistem masih dapat rusak atau bahkan hilang.

Oleh karena itu, diperlukan konsep dan prosedur penerimaan santri baru yang menggunakan teknologi. Hal ini di dukung dengan penelitian (Bismi, Setiawan, Selawati, Armawan Sandi, & Darma Astuti, 2020) kalau sistem pendaftaran secara manual calon santri diminta untuk mengisi formulir menggunakan lembaran yang disediakan oleh panitia. Karena formulir ditulis tangan secara manual, panitia sering mengalami kesulitan untuk

membaca tulisan tersebut. Selain itu, proses pemrosesan data membutuhkan waktu yang lama, yang dapat menyebabkan lambatnya informasi. Selain itu, hasil penerimaan masih diumumkan di papan informasi pesantren. Hal ini menyebabkan panitia pendaftaran santri baru menghabiskan waktu yang lama untuk menyusun laporan penerimaan santri.

Maka dari itu para pengurus pesantren memutar otak untuk meminimalisasi waktu yang di perlukan dalam penerimaan santri baru, di samping itu pesantren harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba dengan mesin. Maka dengan adanya website tersebut, calon santri dan orang tua wali dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dari rumah tanpa datang ke tempat pendaftaran secara langsung, hal tersebut tentu dapat menghemat waktu dan biaya (Ariani, Fahmi, & Taufik, 2019). Website merupakan salah satu bentuk sistem informasi manajemen yang sering di gunakan dalam Lembaga Pendidikan. Sistem informasi manajemen sendiri adalah sistem mesin yang menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi dan pengambilan keputusan dalma organisasi. Stoner mengartikan sistem informasi manajemen sebagai metode untuk menyampaikan informasi yang akurat untuk mempermudah pengambilan keputusan yang efektif (Almaziyyah, 2019).

2. E-bekal santri NJ

E-Bekal Santri adalah sistem pembayaran elektronik yang dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri di pondok pesantren atau sekolah yang berbasis asrama. Dengan menggunakan teknologi kartu elektronik, yaitu smart card atau kartu RFID, sistem mengelola pembayaran dan juga transaksi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti membeli makanan, buku pelajaran, peralatan sekolah, dan barang-barang lainnya di lingkungan pesantren. Nadiyah dalam penelitiannya menuturkan e-bekal pada awalnya diberi nama SBS (Simpanan Bekal Santri), dan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Pada akhirnya, sebuah sistem atau aplikasi yang bekerja sama dengan Bank BNI Syari'ah ditemukan. Pada awal November, Bekal Santri resmi diluncurkan. Sejak kembalinya santri, Biro Pengembangan bekerja sama dengan Biro Kepesantrenan dan Biro Keuangan untuk mengatur bekal santri.

Karena pandemi COVID-19, wali santri tidak dapat bertemu secara langsung dengan santri. Jadi, ide untuk membuat sistem yang memungkinkan wali santri mengirimkan uang ke bekal muncul.

Akhirnya para santri tidak perlu membawa uang tunai saat menggunakan E-Bekal Santri. Sebaliknya, mereka hanya perlu memiliki kartu elektronik (e-bekal) yang terhubung ke akun mereka atau saldo virtual mereka, sehingga santri cukup menggunakan kartu tersebut untuk membayar dengan mendebet saldo elektronik mereka saat mereka ingin membeli sesuatu. (Yelvita, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan aplikasi e-bekal membantu santri membayar dan memberi wali santri lebih banyak kontrol atas keuangan mereka. Wali santri dapat melihat apa yang santri beli dan berapa jumlah saldo yang mereka miliki.



Gambar 2. Login e-bekal

Sistem keuangan santri sebelum E-Bekal cenderung kurang efisien, kurang terstruktur, dan memiliki risiko tinggi terkait keamanan. penerapan E-Bekal Santri bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih modern, aman, dan efisien dalam pengelolaan keuangan pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. E-Bekal Santri juga mendukung efisiensi administrasi untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir dan terkendali di pesantren. Dengan adanya sistem ini, para santri dapat lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan spiritual mereka tanpa harus mengkhawatirkan keuangan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat memberikan pengalaman belajar dan hidup yang lebih baik

bagi para santri, sekaligus menyederhanakan pengelolaan keuangan pesantren dan membangun kepercayaan dengan orang tua atau wali santri. Selaras dengan penelitian (Emilia Rosa & Sugiono, 2022) Tujuan dari aplikasi mobile yang dapat diakses di mana pun, E-Bekal, adalah untuk memudahkan wali santri untuk mengirimkan uang belanja santri dan membayar biaya makan santri secara digital tanpa harus mengunjungi santri secara langsung di pondok pesantren. Dengan E-Bekal, santri dapat secara langsung melakukan transaksi secara digital.

Dengan adanya sistem E-Bekal Santri, ada banyak manfaat bagi pesantren, santri, dan orang tua atau wali santri di antaranya adalah: keamanan finansial: transaksi dilakukan secara elektronik, sehingga dapat mencegah pencurian atau kehilangan uang tunai. Transparansi dan akuntabilitas: catatan rinci setiap transaksi menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan uang. Pengeluaran secara real-time dapat dipantau dan diverifikasi oleh orang tua atau wali santri. Pendidikan Keuangan: Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan kepada siswa sejak awal. Kenyamanan dan Aksesibilitas: Santri dan orang tua atau wali mereka dapat mengakses saldo dan riwayat transaksi mereka kapan pun melalui aplikasi atau platform online. Sebagaimana yang di sampaikan dalam penelentian (Nadiyah et al., 2021) dengan adanya E-Bekal memudahkan pengurus, pengasuh, dan wali santri untuk menilai dan memantau pengeluaran santri setiap hari. E-Bekal juga menjadi alat transaksi yang praktis dan efektif, dan orang tua dapat melakukan transaksi (pengiriman) uang bekal santri secara online dan secara langsung menerima notifikasi tentang pengeluaran santri.

Hasil yang di peroleh dari penelitian selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Saifuddin & Fathony, 2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan e-bekal di pesantren sendiri menjadi salah satu upaya pelayanan yang di berikan oleh pesantren guna untuk memudahkan segala bentuk transaksi santri. Pelayanan e-bekal sendiri termasuk dalam teori manajemen resiko yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas dari pelaksanaan e-bekal.

3. Pedatren NJ

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi khususnya di era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan, termasuk pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan segala kekhasannya. Sebagai bagian dari dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo berupaya beradaptasi dengan perkembangan yang ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang kompleks akibat dari kemajuan teknologi informasi. Salah satu proses penyesuaian yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo adalah melakukan modernisasi sistem pelayanan pesantren melalui penciptaan aplikasi Pedatren sebagai sarana peningkatan kualitas layanan pesantren kepada masyarakat. Aplikasi ini digunakan untuk menginput data-data pesantren, termasuk data tentang santri dan perkembangannya selama di pesantren, sehingga guru dan wali santri dapat dengan mudah mengetahui informasinya melalui sistem informasi manajemen terpadu (SIM).

Awal mula aplikasi Pedatren di Pondok Pesantren Nurul Jadid di Paiton, Probolinggo, dimulai dengan musyawarah jajaran pengasuh dan pertimbangan Kepala Pondok Pesantren Nurul Jadid KH. Abdul Hamid Wahid M. Ag, yang mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak. Aplikasi yang dihadirkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid secara tidak langsung telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para wali santri seperti izin masuk ke Pondok Pesantren yang tidak dapat diketahui oleh pihak-pihak yang terlibat. Melalui sistem aplikasi ini, wali siswa, keluarga angkat, pengelola dan dapat secara langsung dan juga berkala menanyakan perkembangan siswanya.



Gambar 3. Tampilan login Pedatren

Selain itu, sistem aplikasi Pedatren bertujuan untuk mengoptimalkan sistem operasional pesantren, seperti perkembangan jumlah santri aktif, status kesehatan santri, tingkat akademik santri bahkan sikap dan perilaku (Agus R & Aliah, 2020). Hal ini akan diawasi oleh pihak-pihak terkait. Tentunya hal ini akan mendatangkan kemudahan, kecepatan akses, tidak menimbulkan biaya yang signifikan bahkan dapat menghemat waktu. Selain itu, guru ini juga memiliki kelebihan yaitu siswa dapat diakses dengan mudah. Dengan adanya sistem aplikasi ini pada Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah terjalinnya hubungan timbal balik antara seluruh komponen Pondok Pesantren baik itu santri, wali asuh, pengasuh dan wali santri, karena sistem ini memberikan kemudahan, memberikan keunggulan, cepat dan pelayanan yang efisien serta tidak mempersulit tugas orang tua siswa dalam mengurus kebijakan siswa mengenai hak-hak yang berbeda dari putra-putranya.

Selain itu, santri dan pengurus pesantren dapat dengan mudah memantau berbagai aktivitas santri sehari-hari serta mengembangkan kemampuan berpikir modern bagi masyarakat dan santri. (Muhibuddin, 2005) dalam penelitiannya juga menuturkan kehadiran aplikasi Pedatren di pesantren Nurul Jadid memudahkan pihak pesantren untuk mengawasi bagaimana pendidikan karakter santri dilaksanakan. Selain itu, aplikasi ini dapat membantu wali santri menjadi lebih terbuka tentang proses pendidikan putra putrinya di pesantren. Modernisasi pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui sistem aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pondok Pesantren dalam rangka mencapai visi dan misi bersama.

Aplikasi pedatren menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas pengolahan dan penyimpanan data di pondok pesantren. Hal itu sama dengan penelitian (Amin & Adhimy, 2020) sebuah aplikasi untuk pengelolaan data pesantren Nurul Jadid dirancang untuk memenuhi kebutuhan data semua lembaga dan organisasi yang tergabung dalam pesantren. Pedatren dikembangkan menggunakan sistem jami' wal mani' untuk menyelesaikan masalah data yang kompleks. Data santri, pengurus, guru, dosen, dan karyawan terintegrasi, tetapi tidak ada yang dapat mengaksesnya secara keseluruhan

karena kerahasiaan dan keamanan data sangat penting. Pengolahan dan penyimpanan data sendiri merupakan fungsi dari sistem informasi manajemen (SIM).

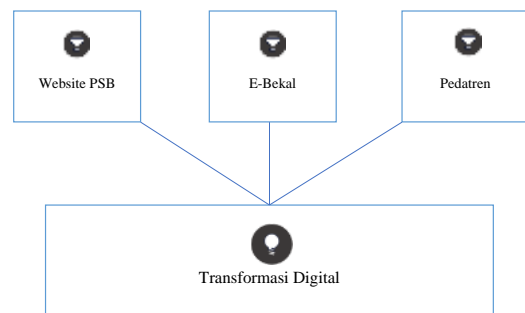
SIM sendiri adalah sistem yang dimaksudkan untuk membantu organisasi dalam mengelola, menyimpan, memproses informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan suatu keputusan. Hal demikian selaras dengan yang dikatakan oleh Soetedjo Moeljodiharjo bahwa SIM adalah teknik yang menghasilkan informasi cepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan perencanaan dan pengendalian. Demikian juga pendapat Robert W. Holmes menggambarkan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem yang dibuat untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi dengan memberikan informasi pilihan yang berorientasi pada keputusan (Li, Informasi, Sim, Teknologi, & Ti, 2014).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Platform online yang memungkinkan orang tua atau calon wali siswa memperoleh informasi lengkap mengenai proses, persyaratan, waktu dan prosedur. Website ini juga menyajikan informasi mengenai profil pesantren, sejarah, program, fasilitas, dan kegiatan keagamaan. Sebelum adanya website ini, pendaftaran mahasiswa baru dilakukan secara manual sehingga menyebabkan panitia penerimaan baru banyak menghabiskan waktu. Dengan website ini Anda dapat menghemat waktu dan uang. Sistem pembayaran elektronik dengan menggunakan kartu elektronik (smart card atau kartu RFID) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri di pesantren. Sistem ini mengatur pembayaran makanan, buku pelajaran, bahan pelajaran dan barang lainnya di pesantren. Mahasiswa tidak perlu membawa uang tunai karena transaksi dilakukan melalui kartu elektronik. Sistem ini membantu untuk meningkatkan keamanan keuangan, transparansi, akuntabilitas, pendidikan keuangan, kenyamanan dan aksesibilitas bagi siswa dan orang tua/wali mereka.

Aplikasi ini digunakan untuk mengelola data pondok pesantren, termasuk informasi tentang santri dan perkembangannya. Guru dan wali siswa dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut melalui sistem informasi manajemen terpadu. Aplikasi ini memfasilitasi hubungan antara siswa,

keluarga angkat, pengasuh, dan siswa. Dengan menggunakan teknologi ini, pengelolaan data di pesantren menjadi lebih efisien dan modern.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pesantren dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional dan juga menciptakan lingkungan yang terorganisir dan terkendali. Hasil penelitian di atas menegaskan bahwa Transformasi digital berbasis kearifan lokal menekankan pentingnya menghormati identitas budaya dan tradisi lokal dengan mengembangkan dan menerapkan teknologi digital dengan menghormati, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, dan tradisi lokal suatu komunitas ataupun masyarakat. Dalam pendekatan ini, teknologi digital digunakan sebagai alat untuk memperkuat dan melestarikan kearifan lokal, bukan untuk menggantikannya.



Penemuan tersebut antara lain website, e-bekal dan pedatren merupakan bagian dari transformasi digital berbasis kearifan lokal, karena dalam rancangan, pembuatan, pengelolaan terdapat kearifan-earifan local yang disertakan dalam setiap temuan tersebut. Website PSB menjadi solusi untuk memudahkan wali santri dalam mendaftarkan anaknya menjadi santri di pondok pesantren, para wali santri dapat mendaftarkan anaknya secara online. Hal ini membuat proses pendaftaran santri menjadi lebih efisien dan mudah untuk diakses oleh semua orang. E-bekal dapat membuat semua transaksi barang menjadi lebih mudah, hal ini juga dapat memperkuat hubungan pondok pesantren dengan orang tua santri karena dapat secara langsung mengetahui apa saja kebutuhan atau transaksi santri. Sedangkan aplikasi pedatren menjadi pokok vital dalam pendataan, pengelolaan dan penyimpanan seluruh data santri. Dengan adanya aplikasi ini data santri menjadi lebih aman dan dapat diakses oleh

wali asuh pengurus pesantren untuk melihat segala kegiatan santri di pondok pesantren. Temuan-temuan ini merupakan bentuk nyata dari adanya transformasi digital di pondok pesantren Nurul Jadid yang dalam hal ini di namakan transformasi digital berbasis kearifan local. Ketiga temuan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk transformasi digital yang mana transformasi digital sendiri adalah proses perubahan dengan mengadopsi teknologi digital berbasis pesantren sehingga mendapatkan hal hal baru yang dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi.

Proses transformasi digital pesantren diatas dilakukan dalam bentuk cloud computing ini adalah model komputasi yang membuat akses lebih mudah dan fleksibel ke sumber daya komputasi dan penyimpanan melalui internet yang merupakan transformasi dengan jenis cloud-cultural. Dengan demikian proses digitalisasi dilakukan dalam bentuk migrasi penggunaan aplikasi digital dalam proses tata Kelola administrasi pesantren dan sistem informasi ke lingkungan komputasi awan. Pesantren juga dapat memanfaatkan cloud public yaitu pusat data pihak ketiga yang di operasikan oleh penyedia cloud dan yang lain menyiapkan infrastruktur sendiri yang di sebut cloud pribadi. Dengan memanfaatkan budaya cloud pesantren akan dapat merevolusi industri mereka, dengan pendekatan berbasis data dan memberikan pengalaman kepada pelanggan dan karyawan. Pesantren juga dapat menyimpan data yang sangat efisien, pemasaran yang efektif dan fleksibilitas yang tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal tampak dalam Website PSB, E-bekal dan Pedatren menjadi bentuk transformasi di pondok pesantren Nurul Jadid. Transformasi digital di pesantren tidak hanya mencakup adopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengelolaan pesantren, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mengoptimalkan manfaat teknologi informasi. Pesantren dapat menggunakan teknologi dengan bijak untuk meningkatkan pendidikan dan pengelolaan secara keseluruhan.

Website, e-bekal dan pedatren merupakan aplikasi yang membantu pengelolaan data santri di pondok pesantren Nurul Jadid. Aplikasi ini sangat membantu semua pihak, seperti pesantren yang dapat lebih mudah mengontrol dan memantau perkembangan santri secara umum maupun khusus, pengurus wilayah dan daerah yang dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan lembaga formal dan non-formal. Aplikasi tersebut adalah solusi dari manajemen Pondok Pesantren Nurul Jadid yang efektif dan efisien dengan indikator yang memberikan pelayanan maksimal dengan cepat dan lengkap.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus R, A. H., & Aliah, F. J. (2020). Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri melalui Intensifikasi Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Islamika*, 2(2), 312–327.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>
- Almaziyyah, Z. (2019). *Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis website di Ma'had Dar al Hikmah Singosari*.
- Amin, M. B., & Adhimy, S. (2020). Pedatren: Manajemen Pesantren Berbasis Paperless Office. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 52–70.
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3363>
- Ariani, F., Fahmi, M., & Taufik, A. (2019). *Inti Nusa Mandiri Deng*. 14(1), 21–26.
- Bismi, W., Setiawan, A., Selawati, A., Armawan Sandi, T. A., & Darma Astuti, R. (2020). Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Dipondok Pesantren Modern Darunn'aim Berbasis Website. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(2), 163–171.
<https://doi.org/10.31294/ijse.v6i2.8958>

- Bozkurt, A., & Sharma, R. (2022). Digital transformation and the way we (mis)interpret technology. *Asian Journal of Distance Education*, 17(1), i-viii. Retrieved from <http://www.asianjde.com/>
- Emilia Rosa, & Sugiono. (2022). Penerapan E-Bekal Dalam Menekan Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 6(1), 171–183. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.884>
- Farhani, I., & Chaniago, H. (2021). Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia. *Irwans*, 1011–1012. Retrieved from <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/download/2845/2224>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu*, (July), 978–979. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Hidayati. (2023). View of Manajemen Kolaborasi: Mengembangkan Ide dan Gagasan Kreatif untuk Membangun Inovasi di Era Industri 4.0. Retrieved July 10, 2023, from Literaksi Jurnal manajemen pendidika website: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/35/25>
- Ichsan, N., Alfarizi, S., Gunawan, D., Mulyawan, A. R., & Basri, H. (2021). Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Berbasis WEB dengan Pemanfaatan UML Pada PONPES Daarun Nizham. *Profitabilitas*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v1i1.1318>
- Ii, B. A. B., Informasi, A. S., Sim, M., Teknologi, B., & Ti, I. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*, (Bandung: Informatia, 2014), 10. 11. 11–36.
- Institutions, E. (2021). Deep Dive into Digital Transformation in Higher Education Institutions. *Education Sciences*, 11(770), 1–13.
- Kominfo, T. R. (2020). Transformasi Digital. In *Kominfo next*. Retrieved from https://jdih.kominfo.go.id/monografi_hukum/monografi/t/majalah/34
- Kraus, S., Jones, P., Kailer, N., Weinmann, A., Chaparro-Banegas, N., & Roig-Tierno, N. (2021). Digital Transformation: An Overview of the Current State of the Art of Research. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211047576>
- Literasi, P. P. (2023). *PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation*. 4(1).
- Muhibuddin. (2005). Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren. *Mozaik Pesantren*, 1(1), 36.
- Nadiyah, N., Syafiih, M., Dianita, D., Arifah, M., Saniyah, M., Fu'adi, S. Q., ... Hidayati, N. (2021). Pemahaman Aplikasi E-Bekal bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(1), 126–140. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.2087>
- Ordila, R., Wahyuni, R., & Nasution, S. (2022). Rancang Sistem Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Bahrul Ulum Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer*, 11(1), 51–56. <https://doi.org/10.33060/jik/2022/vol11.iss1.254>
- Panggabean, A. N. (2018). Memahami dan mengelola transformasi digital. *E-Business Strategi and Implementation*, 2018–2020.
- Puja Ainun, F., Setya Mawarni, H., Sakinah, L., Lestari, N. A., Tebi, & Purna, H., ... Tirtayasa, A. (2022). IDENTIFIKASI TRANSFORMASI DIGITAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN MENGENAI PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DISRUPSI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 21(1), 53–57. Retrieved from <http://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/59>

- Royyana, A. (2021). Strategi transformasi digital pada pt. Kimia farma (persero) tbk. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(2), 15-32.
<https://doi.org/10.22146/JISPH.34179>
- Saifuddin, S., & Fathony, A. (2022). Risk Menejemen E-Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 293-307.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1444>
- Yelvita, F. S. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה הארץ שבאמת לנגד העיניים. *הארץ*, (8.5.2017), -2003 2005.